

Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik St. Theresia

Angelaria Safira Densy, Matilda Pia Bone, Kristinus Sembiring

Universitas Katolik Widya Mandira
safiradensi@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/8/2026

Abstract

Student academic achievement is influenced by various factors, one of which is the ability to adapt to the school environment, which plays a crucial role in supporting academic success. This study aims to determine the relationship between adaptation and academic achievement among seventh-grade students at St. Theresia Catholic Junior High School in Kupang during the 2025/2026 school year. This study is a quantitative descriptive study. The study population consisted of 176 seventh-grade students, and the sample comprised 43 students. Simple random sampling was used as the sampling technique. Data collection tools included an adaptation questionnaire and document analysis. Data analysis employed the product-moment correlation and was processed using SPSS version 31 for Windows. The results of the data analysis showed a correlation coefficient of 0.998 and a significance level of $0.001 < 0.05$. This value falls within the coefficient range of 0.80–1.000, indicating a very strong relationship between the two variables. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is a relationship between self-adjustment and the academic achievement of seventh-grade students at St. Theresia Catholic Junior High School in Kupang for the 2025/2026 school year.

Keywords: Self-adjustment, Academic Achievement, Students

Abstrak

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 176 siswa dan sampel penelitian berjumlah 43 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpul data berupa angket penyesuaian diri dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan korelasi product moment dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 31 for windows. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,998 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai ini berada pada rentangan koefisien 0,80 - 1,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026.

Kata kunci: Penyesuaian diri, Prestasi belajar, Siswa



PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Winkel (dalam Lidia, 2019:33) memaknai prestasi belajar sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dengan demikian, prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami mata pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran.

Sukmawati (dalam Abduloh et al., 2022:31) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani (seperti kesehatan terganggu, cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk ketika badan lemah, dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya), faktor psikologis (seperti intelegensi, perhatian, minat, dan bakat). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (seperti cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, susana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dengan demikian, prestasi belajar bukan hanya bergantung pada kecerdasan intelektual semata, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan belajar, membangun kebiasaan belajar yang baik, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah (Slameto, 2015 ; Yusuf & Nurihsan, 2016 ; Emda, 2018).

Penyesuaian diri memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekolah, menyesuaikan diri dengan peraturan, memahami karakter guru dan teman sebaya, serta mengelola perubahan pola belajar dari jenjang sebelumnya. Liansari, (2023:76) menyatakan “penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan kondisi lingkungan”.

Lebih lanjut, Novindari (2021:14) berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang mencakup kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya agar dapat mengatasi dan menghadapi konflik secara efisien serta menghasilkan keselarasan dan keharmonisan dalam membangun hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Siswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu mengatasi masalah belajar, mengatur waktu, berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sebaya, serta mampu menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik (Desmita, 2017 ; Fatimah, 2019 ; Febriana & Sarbiran, 2004). Sunarto dan Hartono (dalam Nahak et al., 2023) menyatakan siswa dengan penyesuaian diri yang baik menunjukkan karakteristik yang positif seperti tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya, menghargai pengalaman, mampu dalam belajar, dan bersikap realistis dan objektif. Kemampuan tersebut berdampak positif terhadap hasil akademik maupun kesejahteraan sosial emosional siswa. Sebaliknya, karakteristik individu yang tidak mampu menyesuaikan diri menunjukkan dalam tiga bentuk reaksi yaitu: reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Hasil penelitian (Agrawal, 2020) menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara tingkat penyesuaian (*adjustment*) dan prestasi akademik (*academic achievement*) serta kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Assi & Ziada, 2025) menunjukkan ada korelasi signifikan antara penyesuaian sekolah dan prestasi akademik di sekolah menengah.

Sebagaimana data hasil penelitian terdahulu, penyesuaian diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu mengoptimalkan prestasi belajarnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Nurfauziah et al., (2022) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Soreang ditemukan ada empat siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun memiliki penyesuaian diri yang buruk (53,2%), artinya sebagian besar siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun belum mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan kegiatan yang berlaku di lingkungan sekolah, siswa tidak peka dengan masalah dan kesulitan orang lain yang ada di sekelilingnya, siswa juga belum dapat mengembangkan rasa saling membantu dan belum mampu membangun relasi dengan orang lain.

Fenomena serupa juga tampak di SMP Katolik St. Theresia Kupang. Data Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) ditemukan bahwa sebanyak 63 atau 35,79 % siswa kelas VII belum mampu mengenal lingkungan sekolah baru (seperti guru, fasilitas sekolah, prestasi, dan teman angkatan), serta belum paham cara belajar yang baik di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa guru ditemukan ada beberapa siswa yang masih sulit memahami pelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa ditemukan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, belum mampu beradaptasi dengan cara guru mengajar, dan belum mampu beradaptasi dengan teman yang berbeda kelas. Hasil observasi juga ditemukan masih ada siswa yang suka menyendiri dan belum mengenal semua guru. Keadaan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa. Siswa yang mampu beradaptasi kemungkinan akan mampu belajar dengan baik, sebaliknya yang tidak mampu beradaptasi tidak akan merasa nyaman dan akan berdampak negatif terhadap prestasi dan hasil belajarnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam sejauh mana penyesuaian diri berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMP Katolik St. Theresia Kupang. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:23) Penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik St. Theresia Kupang, Jln. Jend. Ahmad Yani No. 52 A, Kel. Merdeka, Kec. Kota Lama, Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yang dimulai dari bulan November 2025 – Februari 2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 176 siswa dan sampel penelitian berjumlah 43 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpul data berupa angket penyesuaian diri dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan korelasi *product moment*

dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 31 for windows. Menurut Arikunto (2010) korelasi *Product Moment* adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel penelitian yang datanya berbentuk interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan metode Shapiro-Wilk. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 31 for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal (Sugiyono 2019:79). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PENYESUAIAN DIRI	.089	43	.200*	.971	43	.343
PRESTASI BELAJAR	.077	43	.200*	.974	43	.438

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel penyesuaian diri sebesar $0,343 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel prestasi belajar sebesar $0,438 > 0,05$. Artinya dua variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti melakukan proses perhitungan data melalui uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31 for Windows. Hasil perhitungan korelasi antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji Hipotesis Korelasi Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar

		Correlations	
		PENYESUAIAN DIRI	PRESTASI BELAJAR
PENYESUAIAN DIRI	Pearson Correlation	1	.998
	Sig. (2-tailed)		.001
PRESTASI BELAJAR	N	43	43
	Pearson Correlation	.998	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	43	43

Correlation at 0.001(2-tailed)

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Pearson pada tabel di atas, diperoleh data mengenai hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian. Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Nilai *Pearson Correlations*

Pearson correlation merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel yang dimaksud yaitu hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar. Diketahui nilai *pearson corelation* untuk hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar dengan $N = 43$ adalah sebesar 0,998 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan tabel kriteria pedoman koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 berada pada interval 0,80 – 0,1000 sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, dengan arah hubungan positif. Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan penyesuaian diri siswa, semakin rendah pula prestasi belajarnya.

b. Berdasarkan Nilai *Sig. (2-tailed)*

Nilai *Sig. (2-tailed)* merupakan nilai signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah korelasi yang ditemukan signifikan secara statistik atau hanya karena faktor kebetulan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari tabel *output* di atas diketahui nilai *sig. (2-tailed)* antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, ada hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026 **ditolak**. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) menyatakan ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026 **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Pearson Correlation*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 dengan nilai *sig. (2-tailed)* 0,001. Jika dikonsultasikan dengan tabel kriteria pedoman koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 berada pada interval 0,80 – 0,1000 dengan tingkat hubungan sangat kuat, dengan arah positif. Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan penyesuaian diri siswa, semakin rendah pula prestasi belajarnya. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang sangat kuat dan penting antara kemampuan beradaptasi dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026 **ditolak**, sedangkan hipotesis kerja (H_a) menyatakan

ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026 **diterima**.

Hasil kajian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti: Penelitian yang dilakukan oleh Bu'ulolo dan Laia, (2023) dengan judul hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Fanamaya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian Suryadi et al., (2020) dengan judul hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rachmahdiah et al., (2023) dengan judul pengaruh antara motivasi berprestasi, penyesuaian Diri dan peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ditemukan ada Pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar.

Safareka (dalam Nahak et al., 2023) menyatakan peserta didik yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah akan mempermudah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Pernyataan tersebut juga selaras dengan pendapat Bu'ulolo dan Laia, (2023) dalam penelitiannya bahwa peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekolah dipercaya dapat belajar dengan baik dan akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh.

Sukmawati (dalam Abduloh et al., 2022:31), menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah berkaitan dengan bagaimana siswa menyesuaikan diri dengan metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan hal-hal tersebut, tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu, penyesuaian diri menjadi salah satu penentu bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2025/2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, perlu mengembangkan layanan bimbingan yang membantu siswa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, atau efikasi diri, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dan beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agrawal, B. (2020). Self-Esteem, Adjustment, Psychological Well-Being And Academic Performance Of Secondary School Students. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(3), 4778–4797.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.735632>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- Assi, J. A. D., & Ziada, A. (2025). School Adjustment and Its Relationship to Academic Achievement Among Secondary School Students in Ramallah and Al-Bireh Governorate. *Journal of El Hikma for Philosophical Studies*, 3(2), 979–992.
- Bu'ulolo, P., & Laia, B. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Fanayama. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 25–38. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.692>
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fatimah, E. (2019). *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*. CV Pustaka Setia.
- Febriana, R., & Sarbiran. (2004). Pengaruh kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap prestasi belajar siswa full day school. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(4).
- Liansari, V. (2023). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. UMSIDA PRESS.
- Lidia, S. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik: Teori dan Implementasinya*. Literasi Nusantara.
- Nahak, M. S., Upa, M. D. P., & Apriliana, I. P. A. (2023). Analisis Penyesuaian Diri Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Menghadapi Aktivitas Akademik Tahun Pertama. *Sembiona*, 35–44.
- Noviandari, H. (2021). *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru*.
- Nurfauziah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2022). Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Soreang. *Jurnal FOKUS*, 5(1), 44–49.
- Rachmahdiyah, R., Rohman, U., & Prayogo. (2023). Pengaruh Antara Motivasi Berprestasi, Penyesuaian Diri dan Peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10835–10841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2746>
- Rahmah, S., Amalia, I., & Astuti, W. (2023). Gambaran penyesuaian diri pada siswa kelas 1 Tsanawiyah di Dayah Terpadu Al-Muslimun. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 791–799. <https://doi.org/10.29103/insight.v1i4.11589>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. alfabeta.
- Suryadi, S., Triyono, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00252kons2020>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan bimbingan dan konseling*.